

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci sebagai berikut:

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga komponen berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum dapat dikatakan lebih sulit dikuasai (Nurgiyantoro, 2012:423). Menulis merupakan proses berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Hasil dari kegiatan menulis adalah tulisan atau karangan (Muslikhah, dalam Susetyo, 2010:49). Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dengan cara menuangkan gagasan kedalam wacana tertulis atau representasi grafis sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca tentang pesan yang disampaikan (Noermanzah, 2018:116).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam menuangkan gagasan secara tertulis yang bersifat produktif sehingga menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Salah satu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan atau lambang-lambang kepada orang lain untuk mencapai maksud atau tujuan. Berkaitan dengan menulis diatas, terutama ada mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa, kognisi, kepribadian, dan emosi siswa. Selain itu

pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan minat menulis.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus lebih diarahkan pada kemampuan dan keterampilan siswa. Salah satunya untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan saling melengkapi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan minat siswa saat proses belajar. Dengan adanya minat maka menulis dan membaca siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka, khususnya dalam keterampilan menulis.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu setiap individu harus mempunyai pengetahuan keterampilan berbahasa agar dapat mengungkapkan kebutuhan hidupnya serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan seseorang dengan orang lain. Ini berarti bahasa merupakan sarana komunikasi bagi seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya baik secara lisan ataupun tulisan.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar siswa terampil berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu usaha untuk menyampaikan gagasan atau konsep-konsep tertentu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir secara kritis. Dengan keterampilan membaca dan menulis seseorang akan dapat menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diharapkan adanya kemauan siswa untuk membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca yang rendah karena pengetahuan siswa akan sempit.

Menurut Marwoto (dalam Keke, 2006:7) Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting

dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide-ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, gagasan, ekspresif, mudah dibaca dan dipahami orang lain. Akan tetapi sebelum menulis, seseorang perlu memiliki gagasan yang diperoleh melalui menulis.

Tujuan menulis adalah menciptakan gagasan dan menggambarkan pikiran, imajinasi, atau peristiwa sejelas-jelasnya kepada orang lain. Sedangkan menulis adalah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses pembelajaran panjang untuk menumbuh kembangkan tradisi menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Menurut Alwasilah (dalam Risnawati, 2011:6) Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA kurikulum 2013 adalah teks prosedur. Dalam kompetensi dasar ini siswa diwajibkan untuk mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Menulis teks prosedur adalah kesanggupan atau kecakapan mengungkapkan pemikiran secara tertulis ke dalam bentuk sebuah teks yang berisi langkah-langkah yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pembelajaran menulis teks prosedur ini diharapkan siswa

dapat menuangkan pikiran secara tertulis yang dimasukkan ke dalam sebuah teks tulisan.

Melihat besar harapan di atas maka sudah seharusnya kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah harus lebih diperhatikan. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat kendala dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MA Sunan Kalijogo diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal menulis teks prosedur yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis teks prosedur oleh guru sebagian besar siswa belum dapat menuliskan teks prosedur dengan baik. Siswa tidak mampu menuangkan idenya ke dalam teks prosedur dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja. Kemudian kurangnya motivasi dari guru membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Selain itu, pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah saja. Siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori kebahasaan. Hal ini mengakibatkan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Selain itu juga karena guru kurang memberdayakan model dalam pembelajaran yang ada. Kurangnya pemanfaatan model dalam pembelajaran membuat siswa menjadi sharing pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman.

Berkaitan dengan kondisi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, Chaedar Alwasilah (dalam Kusmayadi, 2011:5) mengatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hingga menengah atas di Indonesia selama ini salah. Pasalnya, pengajaran tersebut masih berkuat pada tataran teoritis yang berimbas pada lemahnya aplikasi bahasa dan produktivitas menulis anak bangsa. Dalam bukunya Kusmayadi (2011:5) hasil yang diperoleh dari belajar Bahasa Indonesia belum dirasakan dan diaplikasikan sepenuhnya. Salah satu kompetensi yang menjadi sorotan adalah menulis. Kompetensi menulis ini bukan saja harus

dimiliki oleh para siswa, melainkan juga oleh para guru. Dengan begitu pelajaran menulis bukan hanya ada tataran teoritis, tetapi guru harus dapat mengajarkannya secara praktis.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Bapak Ahmad Fajar Anhari, S. Pd. sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Hal ini dianggap suatu kegiatan yang sulit. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedur, misalnya menyusun kesesuaian isi dengan judul, kurangnya minat dalam menulis, bahkan menulis dianggap sesuatu yang menjadi momok besar. Hambatan tersebut menjadikan hasil keterampilan menulis teks prosedur, dan siswa masih belum mencapai nilai KKM sekolah. Guru bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang, tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni motivasi belajar siswa di kelas rendah, khususnya minat baca dalam pembelajaran menulis teks prosedur, dan siswa masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun serta pemunculan ide sebuah teks yang runtut.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar. Dengan penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan maka dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur guru seharusnya mampu merangsang siswa dengan ide, pikiran, motivasi, dan menumbuhkan minat sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memudahkan siswa dalam meningkatkan menulis teks prosedur.

Model pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa hanya terpaku pada teori, permasalahan yang disampaikan cenderung akademik tidak mengacu pada masalah-masalah yang kontekstual yang dekat pada siswa. Sehingga hasil yang diharapkan yaitu mampu berpikir kritis dan menuangkannya dalam tulisan berupa teks prosedur belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perlu inovasi untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur. Salah

satunya adalah dengan menerapkan model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Melalui model *problem based learning* siswa akan bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah sebenarnya, dan yang paling penting membina kemampuan berpikir secara kritis berkaitan dengan ide yang dihasilkan serta yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian gambaran masalah diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri Tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.
- b. Siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik.
- c. Siswa kurang fokus dalam mengikuti prosesi pembelajaran.
- d. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- e. Siswa tidak terlibat aktif diskusi kelas terkait materi yang kurang dipahami.
- f. Siswa terlambat dalam pengumpulan tugas bahkan beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang telah diinstruksikan.
- g. Siswa kurang termotivasi karena berbagai alasan baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan identifikasi yang telah dijabarkan dijabarkan diatas dan mengingat untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut. Mesti adanya

pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya penelitian bisa terfokus dalam pada permasalahan yang ada. Sehingga penelitian ini diharapkan tidak menyimpang berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu peneliti berupaya membatasi penelitian serta pembahasan, peneliti membatasi masalah pada pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri Tahun Ajaran 2021/2022.

## 2. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti dan dibahas. Maka peneliti membatasi pada Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil inti sari untuk dijadikan masalah pokok penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri Tahun Ajaran 2021/2022”. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri Tahun Ajaran 2021/2022.

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri Tahun Ajaran 2021/2022.

### E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis untuk kepentingan di masa yang akan datang seiring dengan informasi yang berkembang.
- b. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah. Dengan penelitian ini akan mengetahui secara langsung pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa.

## 2. Praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pemikiran untuk meningkatkan wawasan sebagai sumber informasi dan bahan pemikiran untuk meningkatkan wawasan pengetahuan sumber daya manusia tentang pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

- b. Bagi guru (khususnya bidang studi Bahasa Indonesia)

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

- c. Bagi peserta didik MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai patokan tolak ukur hasil prestasi belajar sehingga sehingga peserta didik bisa melihat hasil yang diraihinya serta dapat digunakan untuk keterampilan menulis.

- d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan sumber untuk para peneliti, serta bisa menjadi wawasan tambahan terhadap penelitian berikutnya yang ada relevansi terhadap penelitian ini.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara bahasa, berasal dari gabungan dua kata, yakni *hypo* (sementara) dan *thesa* (dugaan atau kebenaran) yang berarti dugaan sementara. Hipotesis dalam sebuah penelitian sering kali dikuatkan dengan sebuah kalimat

pernyataan yang mendukung atau menolak hasil penelitian atau masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis alternative ( $H_a$ ):

1. Ada pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri Tahun Ajaran 2021/2022.

b. Hipotesis nol ( $H_0$ )

1. Tidak ada pengaruh penggunaan model based learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri Tahun Ajaran 2021/2022.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami, maka dijelaskan istilah yang ada dalam judul.

1. Definisi Konseptual

a. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan pikiran, keterampilan, dan kreativitas untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat.

b. Menulis

Menulis merupakan salah satu kegiatan mengungkapkan gagasan dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau symbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

c. Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. (Kemendikbud, 2013:84). Langkah-langkah tersebut, biasanya tidak dapat dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengeksplorasi dalam bentuk teks prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat.

d. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar bagi siswa untuk belajar, dimana siswa dapat menerapkan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam dunia nyata.

e. Siswa kelas XI MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri

Objek penelitian untuk membuktikan apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual, peneliti mempunyai tujuan yang khusus untuk menganalisa pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah jalanya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan ini sebagai berikut:

### **Bab 1: Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Penegasan Istilah
- G. Sistematika Pembahasan

**Bab II: Landasan Teori**

- A. Kerangka Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berpikir

**Bab III: Metode Penelitian**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Kisi-kisi Instrumen
- E. Instrumen Penilaian
- F. Data dan Sumber Data
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Analisis Data

**Bab IV: Paparan Data**

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis

**Bab V: Temuan, Interpretasi, dan Pembahasan**

- A. Pembatasan Rumusan Masalah

**Bab VI: Penutup**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran